

DISCOURSE FUNCTION OF SPATIAL, TEMPORAL AND REFERENTIAL DEICTICS IN LII HAWU

ABSTRACT

(Mariam Margereta Ga Kore)

(Thersia Magdalena Tamelan)

(Ifoni Ludji)

This study investigates the discourse functions of deixis in *Lii Hawu*, a language spoken on Sabu island, East Nusa Tenggara, Indonesia. The research aims to identify and analyze how deictic expressions are used in natural discourse to express meaning, refer to people or objects, locate events in time and space, and construct shared understanding between speakers and listeners. The data for this study were obtained from existing documentary materials, such as a corpus of traditional stories and daily narratives and were also collected through interviews with native speakers. The analysis is based on the theory of discourse by Halliday (2014) and the classification of deixis by Levinson (2006), focusing on their pragmatic functions within specific contexts. The result of this study reveals three main types of deictic function in *Lii Hawu*: spatial, temporal, and referential deixis. Spatial deixis, such as *d'ee* 'this', *nad'ee* 'this', *pa d'ee* 'here', and *uhi* 'these', is used to indicate the relative location between the speaker, the listener, and the referent. Temporal deixis, including expressions like *lod'o d'ee* 'today', *awe nad'ee* 'now', and *awe do uru* 'the old days', serves to mark the time of events about the moment of speaking. Referential deixis, such as *napunène* 'that', refers to participants or entities in the discourse, either previously mentioned or understood from the context. These results show that deictics in *Lii Hawu* are not only linguistic markers of reference and location, but also serve to manage interaction, emphasize shared knowledge, and structure information in conversation. The result are useful for developing culturally relevant learning materials and for improving the accuracy and clarity of *Lii Hawu* translations, particularly in texts such as the bible. Overall, this research supports efforts to preserve and deepen the understanding of the language and culture of the *Lii Hawu* speaking community.

Key words: *Deictics, Discourse Functions, Lii Hawu, Referential Deictics, Spatial Deictics, Temporal Deictics*

FUNGSI WACANA DARI DEIKSIS SPASIAL, TEMPORAL, DAN REFERENSIAL DALAM BAHASA LII HAWU

ABSTRAK

(Mariam Margereta Ga Kore)

(Thersia Magdalena Tamelan)

(Ifoni Ludji)

Penelitian ini mengkaji fungsi-fungsi diskursus dari deixis dalam bahasa *Lii Hawu*, bahasa yang digunakan di Pulau Sabu, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana ekspresi deiktik digunakan dalam diskursus alami untuk mengekspresikan makna, merujuk pada orang atau benda, menentukan peristiwa dalam waktu dan ruang, serta membangun pemahaman bersama antara pembicara dan pendengar. Data untuk penelitian ini diperoleh dari bahan-bahan dokumenter yang ada, seperti korpus cerita tradisional dan narasi sehari-hari, serta dikumpulkan melalui wawancara dengan penutur asli. Analisis didasarkan pada teori wacana oleh Halliday (2014) dan klasifikasi deixis oleh Levinson (2006), dengan fokus pada fungsi pragmatiknya dalam konteks spesifik. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga jenis utama fungsi deiktik dalam *Lii Hawu*: deiktik spasial, temporal, dan referensial. Deiktik spasial, seperti d'ee 'ini', nad'ee 'ini', pa d'ee 'di sini', dan uhi 'ini', digunakan untuk menunjukkan lokasi relatif antara penutur, pendengar, dan objek yang dirujuk. Deiksis temporal, termasuk ungkapan seperti lod'o d'ee 'hari ini', awe nad'ee 'sekarang', dan awe do uru 'masa lalu', berfungsi untuk menandai waktu peristiwa pada saat berbicara. Deiksis referensial, seperti napunène 'itu', merujuk pada peserta atau entitas dalam percakapan, baik yang telah disebutkan sebelumnya maupun yang dipahami dari konteks. Hasil ini menunjukkan bahwa deiktik dalam *Lii Hawu* tidak hanya berfungsi sebagai penanda linguistik untuk referensi dan lokasi, tetapi juga untuk mengelola interaksi, menonjolkan pengetahuan bersama, dan mengorganisir informasi dalam percakapan. Hasil ini berguna untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan secara budaya dan untuk meningkatkan akurasi dan kejelasan terjemahan *Lii Hawu*, terutama dalam teks seperti Alkitab. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung upaya untuk melestarikan dan memperdalam pemahaman tentang bahasa dan budaya komunitas penutur *Lii Hawu*.

Kata Kunci: *Deiktik, Fungsi Diskursus, Lii Hawu, Deiktik Referensial, Deiktik Ruang, Deiktik Waktu*

